

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Lapangan (lokasi penelitian) yaitu di kelas VI dimana implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier yang melibatkan peserta didik kelas VI SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati.

Proses pembelajaran di dalam kelas dimana peserta didik mendapatkan materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier yang telah digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di dalam kelas peserta didik disajikan materi yang sudah disusun dalam bentuk bingkai-bingkai sebagai unit informasi kemudian guru juga menyusun unit pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh peserta didik.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Setting alami atau wajar, 2) Instrumen manusia (*Human Instrumen*). Peneliti

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT RajaGrafindo Persada, Bandung, 2004, hal. 32

kualitatif menggunakan dirinya sendiri maupun diri peneliti lain sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, karena tidak mungkin membuat instrumen yang memenuhi syarat agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai realitas yang diteliti, 3) Pemanfaatan pengetahuan intuitif yang timbul dari perasaan, 4) Metode kualitatif lebih sensitif dan dapat diadaptasikan dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian, 5) Analisis data secara induktif, 6) Laporan berbentuk studi kasus (*case study*), laporan studi kasus dinilai lebih baik oleh peneliti kualitatif, karena cara ini lebih cocok untuk mendeskripsikan realitas yang bersifat majemuk, 7) Interpretasi idiografik. Peneliti kualitatif menginterpretasikan data (termasuk menarik kesimpulan) secara idiografik (dalam arti kekhususan suatu kasus), tidak secara nomotetik (generalisasi seperti hukum), karena interpretasi yang berbeda. Interpretasi juga sangat bergantung pada validitas hal-hal yang bersifat lokal dan khusus, termasuk interaksi peneliti dengan responden atau obyek yang bersifat khusus, keterlibatan faktor-faktor kontekstual dan nilai-nilai lokal.²

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari objek sebagai pengambilan informasi yang dicari melalui observasi yang terkait langsung.³

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini adalah dari guru mata pelajaran, peserta didik kelas VI serta Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum SD Islam Miftahul Falah Margoyoso Pati.

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Kepala Madrasah. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan Apa

²Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 218-219

³Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hal. 21

saja bentuk-bentuk pengembangan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, serta tentunya bagaimana kinerjanya setelah melakukan pelatihan, yang tentunya dapat mencapai visi dan misi SD Islam Miftahul Falah.

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Waka Kurikulum SD Islam Miftahul Falah, dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD tersebut.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Miftahul Falah, disini penulis menanyakan banyak hal namun secara umum adalah menanyakan bagaimana cara guru untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, apa cara-cara yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian dengan kata lain data sekunder ini adalah data pendukung. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.⁴

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendekatan apa yang dipakai, model, metode dan teknik yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal. 92

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat dimana proses implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung selama 1 jam mata pelajaran (35 menit) dalam 1 minggunya, yaitu di SD Islam Miftahul Falah yang terletak di desa Margoyoso, Kecamatan Margoyo Kabupaten Pati. Dengan keterbatasan waktu tersebut peneliti ingin meneliti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran terprogram tipe linier dengan memanfaatkan media proyektor dan LCD yang sudah tersedia di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu srangkaian pertanyaan yang disusun dan didialogkan secara langsung dengan responden.⁵ Pertanyaan yang disusun peneliti adalah untuk menggali data dari narasumber yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang terkait. Dalam penelitian ini juga dapat diartikan dengan pengumpulan data yang berupa tanya jawab sepihak untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data atau responden.⁶

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Kepala Madrasah. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti data siapa yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apa saja pelatihan-pelatihan yang diikuti guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bagaimana kinerja guru setelah memperoleh pelatihan seperti MGMP, DBE USAID, serta tentunya Sertifikasi. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan proses

⁵S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 72

⁶Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey, LP3S*, Jakarta, 1989, hal. 192

pembelajarannya melalui metode ataupun model pembelajaran tertentu. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi SD Islam Miftahul Falah .

Kedua, peneliti mendapatkan data dari Waka Kurikulum SD Islam Miftahul Falah, dengan menggunakan tehnik wawancara tidak terstruktur. Dengan bebarapa pertanyaan seperti, apa kurikulum yang dipakai Sekolah Dasar, apa saja pertimbangan-pertimbangan dalam penggunaan kurikulum yang dipakai. Bagaimana pengelolaan mata pelajaran PAI, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran PAI. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengeleloan pembelajaran di SD Islam Miftahul Falah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Islam Miftahul Falah, disini penulis menanyakan banyak hal seperti apa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam, langkah-langkah guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, metode dan model apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian metode apa saja yang paling dominan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta tentunya model pembelajaran apa yang digunakan dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar yang dipakai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang di dapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SD Islam Miftahul Falah.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Model pembelajaran apa yang paling disukai peserta didik

yang digunakan guru, bagaimana suasana penggunaan model pembelajaran yang digunakan, kemudian bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Wawancara ini menggunakan alat tulis juga seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, dan juga menggunakan alat perekam yaitu *handphone*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mencari data pendukung yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat. Melalui teknik ini diperoleh data dan dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait penggunaan model pembelajaran terprogram tipe linier pada saat proses pembelajaran di kelas VI.

3. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸

Teknik ini digunakan untuk mengamati segala kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan mencari model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pengamatan dilakukan pada aktifitas peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, lebih khususnya di kelas VI SD Islam Miftahul Falah.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, 2012, hal. 329

⁸Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999,

E. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan uji kredibilitas (uji derajat kepercayaan) dengan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informan yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁹

Yaitu Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik. Pada rencana awalnya waktu penelitian ini hanya selama enam bulan, jika selama itu peneliti merasa kurang yakin akan kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan hingga data yang diperoleh dapat dinyatakan kredibel.

2. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰

Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran terprogram tipe linier peneliti mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada guru, bagaimana hasil observasi yang guru lakukan dan tentunya nilai-nilai yang didapatkan peserta didik apakah

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hal. 122-123

¹⁰*Ibid*, hal. 125-127

sudah sesuai KKM. Serta waka Kurikulum dan Kepala Madrasah (triangulasi sumber). Data dari sumber tersebut kemudin di analisis dan diambil kesimpulan.

Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Seperti ketika peneliti mencari informasi bagaimana implementasi model pembelajaran terprogram tipe linier, peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, melakukan observasi dan dokumentasi yang diberikan dari madrasah, maupun dokumentasi langsung yang di dapatkan peneliti. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

3. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksana data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹¹

Setelah data disepakati bersama, yaitu antara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga Waka Kurikulum, serta Kepala sekolah maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan pemberi data.

¹¹*Ibid*, hal. 129-130

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis dan lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹²

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹³

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier. Data pokok yang di fokuskan disini adalah berupa keaktifan belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵

¹²Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 337

¹³*Ibid*, hal. 337

¹⁴*Ibid.*,hal. 338

¹⁵*Ibid*, hal. 341

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan, khususnya tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier yang berlangsung di dalam kelas. Dimana peserta didik menerima materi yang sudah disusun di bingkai-bingkai sebagai unit informasi, kemudian guru membuat unit pertanyaan yang harus dijawab dan direspon oleh peserta didik. Pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam contoh pada materi aqidah akhlak guru menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier. Yaitu materi tentang bab iman kepada hari akhir, guru menyusun materi tentang beriman kepada hari akhir untuk disajikan kepada peserta didik mulai dari apa yang dimaksud hari kiamat, kiamat ada berapa macam, nama-nama hari akhir, nama-nama surga, nama-nama neraka dan lain-lain.

Setelah menerima unit informasi berupa materi yang sudah disajikan oleh guru. Peserta didik secara aktif dan mandiri dapat berpartisipasi dengan merespon pelajaran secara terus-menerus. Dan peserta didik dapat melihat apakah setiap respon yang diberikannya benar atau salah. Karena setiap peserta didik mengalami kemajuan yang berbeda-beda.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁶

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat menemukan teori baru mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran terprogram tipe linier, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar sehingga mencapai ketuntasan belajar kepada peserta didik. Dan akhirnya teori mengenai proses pembelajaran dengan model pembelajaran terprogram tipe linier ini dapat berguna bagi dunia pendidikan.



¹⁶*Ibid*, hal. 345